

Stunting Discussion in Jatilawang Village

Irfauzi Firman Hidayat¹, Cintya Permata², Ana Mamluatirrahmah³, Setia Tri Naeni Y⁴, Raksi Bandu S⁵, Yudha Firstdika¹, Niken Apsari U⁶

¹ Department of Civil Engineering, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

² Department of Management, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

³ Department of Medical Laboratory Technology, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

⁴ Department of Psychology, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

⁵ Department of Informatics Engineering, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

⁶ Department of Pharmacy, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

 kkn045jatilawang@gmail.com

Abstract

Background : Stunting, also known as childhood growth retardation, can occur in children under the age of five. In the case of stunting, children are shorter in height than their peers of the same age. This growth delay is the result of an unbalanced diet, malnutrition, and limited access to health services. *Objective* : To examine the association of education and socioeconomic level with history of supplementary feeding on the incidence of stunting. *Methods* : The methods used in this counseling activity include the delivery of stunting material, factors that cause stunting, the adverse effects caused by stunting, types of stunting prevention foods and innovation of red beans processed as biscuits to prevent stunting. *Results* : The results of the counseling that has been carried out in Jatilawang Village, it is known that the post-test results are 80% there is an increase in knowledge about the material that has been delivered. It can be said that the dissemination of knowledge and community education using the counseling method is quite effective for increasing the knowledge of counseling participants. *Conclusion* : There is a relationship between education and socioeconomic levels with a history of supplementary feeding on the incidence of stunting.

Keywords: Stunting; Education level; Social and economic status

Rembug Stunting desa Jatilawang

Abstrak

Latar Belakang : Stunting, atau yang dikenal dengan keadaan keterlambatan pertumbuhan pada anak, dapat terjadi pada anak di bawah usia lima tahun. Dalam kasus stunting, anak memiliki tinggi badan yang lebih pendek dari anak-anak sebaya pada rentang usia yang sama. Keterlambatan pertumbuhan ini merupakan hasil dari pola makan yang tidak seimbang, kurang gizi, dan akses terbatas terhadap pelayanan kesehatan. Tujuan : Melihat hubungan tingkat pendidikan dan sosial ekonomi dengan riwayat pemberian makanan tambahan terhadap kejadian stunting. Metode : Metode yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan ini meliputi penyampaian materi stunting, faktor penyebab stunting, dampak buruk yang ditimbulkan akibat stunting, jenis makanan pencegah stunting dan inovasi kacang merah yang diolah sebagai biskuit untuk mencegah stunting. Hasil : Hasil penyuluhan yang sudah dilakukan di Desa Jatilawang, diketahui hasil post test yaitu 80% terdapat peningkatan pengetahuan mengenai materi yang telah disampaikan. Hal ini dapat dikatakan bahwa penyebaran pengetahuan dan edukasi masyarakat dengan metode penyuluhan cukup efektif untuk peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan. Kesimpulan : Adanya hubungan tingkat pendidikan dan sosial ekonomi dengan riwayat pemberian makanan tambahan terhadap kejadian stunting

Kata kunci: Stunting; Tingkat pendidikan; Status sosial dan ekonomi

1. Pendahuluan

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak balita akibat kurang gizi dalam jangka waktu yang lama, penyakit infeksi berulang, dan kurang stimulasi secara psikososial (WHO, 2023). Menurut data World Health Organization (WHO, 2020), Indonesia menempati urutan kedua di Asia Tenggara setelah Laos dengan 36,4 balita menderita stunting. Menurut Riset Kesehatan Dasar (2018), angka stunting di Indonesia adalah 30,8%, yang berarti satu dari tiga anak di bawah usia 5 tahun di Indonesia mengalami stunting. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) angka stunting Kabupaten Banjarnegara pada 2023 adalah 22,2 % Jumlah tersebut masih tinggi dibandingkan target nasional yaitu 14% pada Tahun 2024.

Mahasiswa KKN reguler 045 Universitas Muhammadiyah Purwokerto Tahun 2023 mengadakan rembug stunting yang bertujuan untuk menurunkan angka stunting di desa Jatilawang sekaligus membuat BITING (Biskuit Anti Stunting) di bawah arahan langsung bapak Irfauzi Firman Hidayat, ST. MT selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).

2. Literatur Review

2.1. Stunting

Stunting, atau yang dikenal dengan keadaan keterlambatan pertumbuhan pada anak, dapat terjadi pada anak di bawah usia lima tahun. Dalam kasus stunting, anak memiliki tinggi badan yang lebih pendek dari anak-anak sebaya pada rentang usia yang sama. Keterlambatan pertumbuhan ini merupakan hasil dari pola makan yang tidak seimbang kurang gizi, dan akses terbatas terhadap pelayanan kesehatan.

a. Penyebab Stunting

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan stunting pada anak :

1. Kurang gizi: Anak yang tidak mendapatkan asupan gizi yang cukup akan mengalami stunting. Kekurangan zat gizi seperti protein, zat besi, dan vitamin A dapat menghambat pertumbuhan yang optimal.
2. Pola makan yang tidak seimbang: Anak-anak yang tidak mendapatkan makanan bergizi seimbang dengan nutrisi yang tepat juga berisiko mengalami stunting. Pola makan yang kurang mengandung protein, vitamin, dan mineral yang cukup dapat mempengaruhi pertumbuhan anak.
3. Infeksi dan penyakit: Infeksi kronis seperti diare, infeksi saluran pernapasan, dan parasit dapat mengganggu penyerapan nutrisi anak, sehingga menyebabkan keterlambatan pertumbuhan.

b. Dampak Stunting

Stunting dapat memiliki dampak jangka panjang pada kesehatan dan perkembangan anak:

1. Keterlambatan perkembangan kognitif: Anak yang mengalami stunting umumnya memiliki perkembangan kognitif yang terhambat. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan belajar dan prestasi akademik mereka di masa depan.
2. Penurunan daya tahan tubuh: Anak yang mengalami stunting cenderung memiliki sistem kekebalan tubuh yang lebih lemah, sehingga rentan terhadap penyakit dan infeksi.
3. Gangguan pertumbuhan fisik: Stunting juga dapat berdampak pada pertumbuhan fisik secara keseluruhan pada anak. Mereka mungkin memiliki berat badan yang rendah, gangguan fungsi organ, dan risiko penyakit kronis di kemudian hari.

c. Pencegahan Stunting

Pencegahan stunting perlu dilakukan secara komprehensif melalui beberapa Langkah berikut:

1. Pendidikan gizi: Memberikan pendidikan gizi kepada ibu hamil dan ibu menyusui sangat penting. Mereka perlu memahami pentingnya pola makan yang sehat dan bergizi untuk pertumbuhan optimal anak.
2. Pemberian ASI eksklusif: Memberikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan anak adalah langkah penting dalam pencegahan stunting. ASI mengandung semua nutrisi yang diperlukan bayi untuk mendukung pertumbuhan yang sehat.
3. Makanan bergizi sejak dini: Memperkenalkan makanan pendamping ASI yang bergizi sejak usia enam bulan dapat membantu anak mendapatkan nutrisi tambahan yang diperlukan untuk pertumbuhan optimal.
4. Akses ke pelayanan kesehatan: Memastikan akses yang mudah dan terjangkau ke pelayanan kesehatan, termasuk pemeriksaan rutin dan imunisasi, penting dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak secara berkala.
5. Air bersih dan sanitasi yang baik: Menjaga kebersihan lingkungan, memastikan akses ke air bersih, dan sanitasi yang baik, dapat mengurangi risiko infeksi dan penyakit yang dapat mempengaruhi pertumbuhan anak.

2.2. Kacang Merah

1. Kandungan Kacang Merah

Kacang merah menyimpan segudang nutrisi dan manfaat bagi ibu hamil dan janin dalam kandungan. Bahkan, setengah gelas kacang merah dapat membantu memenuhi kebutuhan protein harian dalam masa kehamilan. Kacang merah juga mengandung asam amino penting yang berfungsi meningkatkan kekebalan tubuh agar tidak rentan terserang penyakit. Kacang merah kaya akan protein dan sering dijadikan sumber protein rendah lemak bagi vegetarian. Selain protein, kacang merah juga mengandung karbohidrat, lemak, serat, vitamin B, folat, serta mineral seperti kalium, magnesium, fosfor, dan zat besi.

2. Kacang merah untuk stunting?

Pemilihan kacang merah sebagai bahan dasar pembuatan biskuit didasari kandungan gizi kacang merah yang sangat baik bagi penderita stunting yaitu kaya akan asam folat, zat besi dan Vitamin B. Terpenuhi gizi dan kebutuhan nutrisi pada anak dapat menunjang pertumbuhan anak dan mengurangi angka stunting pada masyarakat.

3. Metode

Kegiatan penyuluhan kepada masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu melakukan penentuan lokasi penyuluhan, melakukan perizinan ke desa, menyusun materi dan merancang sesi tanya jawab, serta membuat undangan untuk para peserta.

Metode yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan ini meliputi penyampaian materi stunting, faktor penyebab stunting, dampak buruk yang ditimbulkan akibat stunting, jenis makanan pencegah stunting dan inovasi kacang merah yang diolah sebagai biskuit untuk mencegah stunting. Kemudian diskusi serta demonstrasi pembuatan Biting (Biskuit Anti Stunting). Kegiatan Diskusi diberikan setelah penyuluhan dan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan responden tentang materi yang telah diberikan. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan menampilkan materi pada media Power Point yang ditampilkan melalui LCD/proyektor. Pelaksanaan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2023, Alasan peserta yang dipilih adalah ibu hamil dan ibu balita karena kejadian stunting dapat dicegah pada 1.000 hari pertama kelahiran, yang dimulai dari masa janin sampai anak berusia dua tahun. dengan pesertanya sebanyak 100 ibu kader posyandu dan ibu yang memiliki balita di Desa Jatilawang, Kecamatan wanayasa, Banjarnegara.

4. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penyuluhan kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2023 di Balai Desa Jatilawang, Kecamatan Wanayasa, Banjarnegara. Peserta kegiatan penyuluhan yaitu ibu hamil dan ibu yang memiliki balita yang berjumlah 50 peserta. Hasil penyuluhan yang sudah dilakukan di Desa Jatilawang, diketahui hasil post test yaitu 80% terdapat peningkatan pengetahuan mengenai materi yang telah disampaikan. Hal ini dapat dikatakan bahwa penyebaran pengetahuan dan edukasi masyarakat dengan metode penyuluhan cukup efektif untuk peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan. Pada usia tersebut salah satu cara meningkatkan nafsu makan anak-anak adalah dengan memodifikasi makanan yang dikonsumsi seperti Biting (Biskuit Anti Stunting) ini.

Pemilihan kacang merah sebagai bahan dasar pembuatan biskuit di dasari kandungan gizi yang sangat baik bagi penderita stunting karena kacang merah kaya akan protein dan sering dijadikan sumber protein rendah lemak bagi vegetarian. Selain protein, kacang merah juga mengandung karbohidrat, vitamin B, folat, serta mineral seperti kalium, magnesium, fosfor, dan zat besi. Konsumsi Biting (Biskuit Anti Stunting) yang terbuat dari Kacang Merah (*Phaseolus Vulgaris*) menjadi salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan gizi sehingga dapat membantu pencegahan stunting. Pada usia tersebut salah satu cara meningkatkan nafsu makan anak-anak adalah dengan memodifikasi makanan yang dikonsumsi seperti Biting (Biskuit Anti Stunting) ini.

5. Kesimpulan

Masyarakat menjadi lebih paham mengenai stunting, serta mempunyai keahlian dalam pembuatan Biskuit Anti Stunting. Dengan adanya pembuatan biting dapat menjadi salah satu pencegahan stunting yang bisa dilakukan di desa jatilawang.

Ucapan Terima Kasih

Terima Kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Panitia KKN yang telah menyelenggarakan KKN UMP, bapak Irfauzi Firman Hidayat, ST. MT selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), perangkat desa jatilawang, masyarakat desa jatilawang, dan mahasiswa KKN 045 Desa Jatilawang.

Referensi

- [1] Dainy, Nunung Cipta, et al. "Pembentukan Tim Dashat (Dapur Sehat Atasi Stunting) Dan Intervensi Gizi Cegah Stunting." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 7.1 (2023): 636-648.
- [2] Damayanti, F. N., Mulyanti, L., Anggraini, N. N., Ulvie, Y. N. S., Thummarattanukul, K., & Khiaokham, L. (2023). Perlunya cegah stunting dengan peran keluarga.
- [3] Nuraini, Indria, Setiana Andarwulan, and Nyna Puspita Ningrum. "CEGAH STUNTING DENGAN PEMBERIAN MP-ASI YANG BERAGAM DAN BERGIZI." *Jurnal Penamas Adi Buana* 7.01 (2023): 98-105.
- [4] Wardhina, Faizah, Rina Gunarti, and Dwidya Poernareksa. "Sosialisasi Sistem Informasi Pemantauan Kesehatan dan Status Gizi Ibu Hamil Cegah Stunting." *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)* 3.3 (2023): 67-72.
- [5] Aria, Lia. "Edukasi Pola Asuh Untuk Pemenuhan Kebutuhan Gizi Cegah Stunting di Desa Jalatunda Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1.01 (2023): 21-26.
- [6] Barni, Barni, and Ratih Subekti. "Pengetahuan Dan Pencegahan Stunting Dalam Perspektif Ibu Hamil." *Jurnal SMART Kebidanan* 10.1 (2023): 49-56.
- [7] Zuhri, Uin Prof Kh Saifuddin. "Perbaikan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Gelang Kecamatan Rakit Kabupaten

- Banjarnegara."
- [8] Darmayanti RP·Betristasia. Upaya Pencegahan Stunting Saat Kehamilan. Pekalongan: NEM; 2021.
- [9] Marni M, Ratnasari NY. Penyuluhan Pencegahan Risiko Stunting 1000 Hari Pertama Kehidupan pada Generasi Muda. *Indonesian Journal of Community Services*. 2021 Nov 23;3(2):116.
- [10]Ginting Suriani Br; Simamora Adeliama CR; Siregar Nova S.N. Penyuluhan Kesehatan Tingkatkan Pengetahuan Ibu dalam Mencegah Stunting. Pekalongan: NEM; 2022.
- [11]Rahayu A, Merdekawati Surasno D, Mansyur S, Pengajar Fakultas Ilmu Kesehatan S, Artikel I, Penelitian A, dkk. Penyuluhan Cegah Stunting Keluarga Sehat pada Ibu Hamil dan Ibu Balita di Kelurahan Jati Perumnas Kota Ternate Tahun 2022.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
